

PENGARUH KURS DOLLAR, KEAMANAN, DAN KEBIJAKAN BEBAS VISA TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE BALI

A.A. Gede Yudha Wisantika Dalem ¹
Made Suyana Utama ²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: agung_yudha15@yahoo.com

ABSTRAK

Banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali membuat pariwisata menjadi penggerak ekonomi di Indonesia. Semua aset yang dimiliki daerah kepulauan Bali harus dioptimalkan sebaik mungkin untuk kemajuan pariwisata. Tujuan penelitian (1) menganalisis pengaruh kurs Dollar, keamanan dan kebijakan bebas visa secara simultan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali dan (2) menganalisis pengaruh kurs Dollar, keamanan dan kebijakan bebas visa kunjungan secara parsial terhadap jumlah wisatawan mancanegara ke Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 36 data dengan proyeksi tahun 2011-2019 secara triwulan dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan variabel kurs Dollar terhadap Rupiah, keamanan dan kebijakan bebas visa berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Secara parsial menunjukkan variabel kurs Dollar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, variabel kebijakan bebas visa kunjungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, sedangkan variabel keamanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai dampak terhadap perubahan kuantitas kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.

Kata Kunci: *Jumlah kunjungan, kurs Dollar, keamanan, kebijakan bebas visa.*

ABSTRACT

Tourists visiting Bali makes economic grow in Indonesia. All assets owned by Bali archipelago must be optimized best as possible for advancement of tourism. The research objectives (1) analyze dollar exchange rate, security and visa-free policy simultaneously on the number of foreign tourist visits to Bali and (2) analyze dollar exchange rate, security and visa-free visit policies partially on the number of foreign tourists to Bali. Data used are secondary data as 36 data with projections for the year 2011-2019 on a quarterly basis with the analysis method used is multiple linear regression analysis. The results show that simultaneously dollar exchange rate against the rupiah, security and visa-free policies affect number of foreign tourist visits to Bali. Partially it shows dollar exchange rate variable has significant positive effect on number of foreign tourist visits to Bali, visa-free visit policy variable has significant positive effect on number of foreign tourist visits to Bali, while security variable partially has no significant effect on number of foreign tourist visits to Bali. Together, these variables have an impact on changes in the quantity of foreign tourist visits to Bali.

Keywords: *Number of visits, dollar exchange rate, security, visa-free policy.*

PENDAHULUAN

Indonesia disebut negara kepulauan terbesar di dunia karena terdiri dari 17.504 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke (Badan Pusat Statistik, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan. Keanekaragaman alam seperti flora, fauna dan, keanekaragaman buatan manusia yang bernilai jual yang dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Sektor pariwisata adalah sektor terintegrasi meliputi keindahan pemandangan, tempat arkeologi dan sejarah, budaya, sosial politik serta pembangunan infrastruktur (Kamal dan Pramanik, 2015). Bali yang merupakan daerah wisata yang paling diminati dunia termasuk dalam negara Indonesia.

Kondisi geografis Bali yang terletak diantara pulau Jawa dan Pulau Lombok, Bali dikenal sebagai daerah pariwisata karena memiliki keunikan seni dan budayanya, disamping itu kondisi perairannya juga membuat daya tarik bagi para wisatawan, karena Bali memiliki potensi perairan yang sangat melimpah dengan kondisi alam bawah laut yang memiliki nilai jual yang tinggi. Binns dan Nel (2002) berpendapat bahwa strategi untuk meningkatkan perekonomian daerah yaitu dengan mempromosikan potensi pariwisata pada suatu daerah. Pada satu sisi pariwisata meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mampu mendekatkan gap antara kesenjangan pendapatan miskin dan kaya (Suardana dan Susrami, 2015).

Disamping keindahan alamnya, terdapat juga peninggalan sejarah,

serta seni dan budaya yang merupakan sumber utama atau modal besar bagi sektor kepariwisataan. Semua aset yang dimiliki daerah kepulauan Bali harus dioptimalkan sebaik mungkin untuk kemajuan pariwisata yang berefek pada peningkatan pendapatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata dapat dikatakan sebagai energi pendobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya (Cohen, 1984). Sektor pariwisata diharapkan dapat menggerakkan ekonomi rakyat karena dianggap sektor yang paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor usaha lainnya (Rukini, dkk, 2015). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi daya tarik di dunia saat ini. Pariwisata yang mendunia merupakan pariwisata yang dilirik oleh negara lain atau bisa disebut pariwisata internasional. Aktivitas pariwisata internasional merupakan kegiatan ekonomi global yang dimanfaatkan oleh berbagai negara di dunia untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Patera dan Suardana, 2015).

Menurut Opperan dan Chon dalam Nawangsih dan Bendesa (2013), banyak negara berkembang telah menjadikan pariwisata sebagai sumber daya alternatif, menggantikan sektor pertanian, yang kontribusinya sudah semakin berkurang. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan terjadi peningkatan pendapatan ekspor, yang diperoleh dari kegiatan pariwisata, dengan demikian sektor

pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di dunia. Menurut Kadir dan Jusoff (2010) Sektor pariwisata yang mendatangkan wisatawan mancanegara masuk ke dalam negeri memberikan pengaruh positif terhadap perdagangan internasional.

Modal kepariwisataan di Bali membuat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara semakin meningkat. Pada tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 4.001.835 orang dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 6,24 persen dari tahun 2014 atau bertambah sebanyak 235.197 orang (Badan Pusat Statistik, 2019). Peluang ini telah menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan bagi Provinsi Bali. Pariwisata juga merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata (Xing dan Dangerfield, 2012).

Sektor pariwisata dalam hal wisatawan mancanegara memiliki hubungan dengan mata uang negara asing, karena banyak wisatawan dari berbagai negara asalnya dengan nama mata uang serta nilai mata uang yang berbeda-beda. Bali yang menerapkan nilai mata uang Rupiah sebagai mata uang negara, otomatis juga menjadi tolak ukur perdagangan kegiatan pariwisata. Disamping itu, Rupiah juga akan mengikuti perubahan yang dialami oleh Dollar Amerika Serikat. Pergerakan nilai mata uang Dollar Amerika biasanya akan mempengaruhi harga barang-barang impor, yang akan berdampak pada kenaikan barang impor yang dikonsumsi oleh

masyarakat seperti alat elektronik dan juga beberapa sektor ekonomi dalam negeri akan mengalami kerugian. Kombinasi aliran modal masuk dan ledakan komoditas mendorong ekonomi pertumbuhan dalam jangka pendek dan menyebabkan apresiasi nilai tukar, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan daya saing ekspor Indonesia (Basri, 2017).

Namun, dari sisi sektor pariwisata hal ini menjadi sebuah keuntungan. Keputusan melakukan wisata bagi para turis sangat dipengaruhi oleh nilai tukar (kurs), terutama kurs antara mata uang negara asal turis itu dengan mata uang negara tujuan. Menurut Salvatore dalam Andriani dan Bendesa (2015), menyebutkan bahwa nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau lebih dikenal dengan kurs. Semakin banyak informasi tentang biaya perjalanan antar tujuan yang berbeda berhasil dikumpulkan dan dianalisa, maka para turis semakin sensitif terhadap harga yang diukur dengan kurs sehingga pilihan turis akan bergeser dari negara dengan kurs yang tinggi (apresiasi) ke negara dengan kurs rendah (depresiasi) (Rosselló et al., 2005).

Ketika Dollar atau mata uang asing sedang terapresiasi, maka hal tersebut dapat menguntungkan bagi dunia pariwisata karena daya beli wisatawan dapat meningkat dan harga tempat wisata juga lebih murah sehingga hal tersebut dapat memicu jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Bali. Para wisatawan mancanegara yang datang ke Bali dengan membawa mata uang Dollar Amerika akan diuntungkan karena harga

Dollar lebih mahal dari sebelumnya, jadi wisatawan mancanegara mendapatkan nilai nominal yang lebih dari Rupiah. Kelebihan ini dapat digunakan turis asing untuk memperpanjang masa kunjungan atau menambah pembelian barang. Pengeluaran wisatawan merupakan uang yang digunakan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Pola konsumsi wisatawan yaitu barang serta jasa yang dibeli oleh seorang wisatawan untuk memenuhi keperluan selama tinggal di daerah tujuan wisata (Gjorgievski et al., 2013).

Selain mempertimbangkan nilai mata uang, wisatawan mancanegara juga memperhatikan kondisi negara yang dikunjunginya tersebut. Sektor pariwisata mempunyai konsep dalam menciptakan sektor pariwisata yang baik, yaitu adalah Sapta Pesona Pariwisata. Sapta pesona merupakan tujuh konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab setiap lapisan masyarakat terhadap pembangunan, pengembangan kepariwisataan dan mampu mewujudkannya, dimana sapta pesona ini terdiri dari 1) keamanan, 2) ketertiban, 3) kebersihan, 4) kesejukan, 5) keindahan, 6) keramahan dan 7) kenangan. Sapta pesona merupakan konsep yang mempunyai efek langsung terhadap perkembangan pariwisata. Rasa aman saat berwisata, lalu lintas yang tertib, keadaan yang bersih, objek wisata yang sejuk dan indah, keramahan pelayanan dan masyarakat sekitar akan membuat kenangan berwisata semakin melekat dan manis. Keamanan memegang peranan penting suatu negara untuk sektor

pariwisata. Industri pariwisata harus selalu mempertimbangkan bahaya yang akan dihadapi oleh kegiatan pariwisata, meminimalkan resiko keamanan dan berupaya mencegah potensi ancaman (Shadova et al., 2015). Penipuan, kejahatan, kerentanan, dan ketidaksetaraan ini merupakan kutukan bagi kondisi keamanan dan berdampak pada keamanan pengembangan pariwisata (Parnwell, 1998).

Sehubungan dengan keterkaitan dalam pelayanan contohnya adalah pariwisata, di mana akses ke layanan di darat seperti transportasi, hotel, dan restoran yang memenuhi harapan perjalanan internasional adalah kondisi yang diperlukan untuk lalu lintas pertumbuhan (Findlay and Pangestu, 2016). Saat ini pariwisata di Bali khususnya di kawasan Kuta telah berkembang dengan pesat, hal ini dilihat dari indikator perkembangan pariwisata antara lain dengan melihat pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara (Suardana, 2010). Sektor pariwisata mengalami kenaikan yang menunjukkan eksistensi kegiatan pariwisata pada dunia, namun terjadi peristiwa pengeboman Bali I dan II pada tahun 2002 dan tahun 2005, hal ini menjadi sorotan dunia yang berakibat pada terguncangnya sektor pariwisata.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Asing ke Bali Tahun 2001 – 2019

Tahun	Kunjungan Wisatawan Mancanegara		Tahun	Kunjungan Wisatawan Mancanegara	
	Jumlah	Perkembangan (%)		Jumlah	Perkembangan (%)
2001	1.356.774	-3,97	2010	2.576.142	8,01
2002	1.285.842	-5,23	2011	2.826.709	9,73
2003	993.185	-22,76	2012	2.949.332	4,34
2004	1.472.190	48,23	2013	3.278.598	11,16
2005	1.388.984	-5,65	2014	3.766.638	14,89
2006	1.262.537	-9,10	2015	4.001.835	6,24
2007	1.668.531	32,16	2016	4.927.937	23,14
2008	2.085.084	24,97	2017	5.697.739	15,62
2009	2.385.122	14,39	2018	6.070.473	6,54
			2019	6.275.210	3,37

Sumber: Data diolah, Badan Pusat Statistik, 2019

Krisis terjadi pada semua pihak yang bekerja di industri pariwisata, tetapi merupakan ujian berat bagi pejabat agen pemasaran dan pengembangan pariwisata yang memiliki peran penting dalam merancang dan menerapkan strategi yang mencakup semua. Mereka berfungsi sebagai koordinator, bertindak sebagai juru bicara di Bali dan luar negeri. Cara yang dilakukan oleh pihak berwenang adalah bertanggung jawab setelah peninjauan hasil kekerasan di Bali pada tahun 2002 yang juga menjadi krisis (Henderson, 2003). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena wisatawan mancanegara menganggap keamanan Indonesia pada saat itu sedang buruk.

Keselamatan dan keamanan telah menjadi masalah yang jauh lebih signifikan bagi para profesional pariwisata dan acara. Wisatawan menjadi lebih cerdas dan lebih cepat memperoleh informasi tentang berbagai peristiwa di seluruh dunia melalui liputan media melalui televisi, radio,

satelit, dan internet. Persepsi langsung seseorang menjadi kurang penting daripada persepsi yang diperoleh dari media (Neirotti and Hilliard, 2006). Pemerintah dari wisatawan tiap negara tidak tinggal diam, banyak negara mengeluarkan kebijakan untuk melindungi warga negaranya. Kendatipun demikian, kewenangan suatu negara untuk memberlakukan pembatasan kepada warga negaranya untuk melakukan perjalanan ke negara lain menjadikannya juga masuk ke ranah publik (Arsika, I. M. B., dkk., 2018). Pariwisata global merupakan salah satu industri yang paling berkembang pesat di dunia (Triari et al., 2017). Industri ini mencakup berbagai macam jasa di ranah privat yang memfasilitasi perjalanan lintas negara (*international travel*).

Menanggapi guncangan penurunan kunjungan wisatawan mancanegara, pariwisata yang merupakan industri multidimensi dan lintas sektoral dimana selain masyarakat ada pemerintah yang ikut didalamnya. Dalam pengembangan pariwisata suatu negara pemerintah memiliki tugas seperti perencanaan pariwisata, pembangunan pariwisata, kebijakan, ataupun peraturan pariwisata. Intervensi pemerintah terhadap pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa instrumen kebijakan yang dapat digunakan untuk mengontrol dan memberikan *incentive* dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan (Suardana, 2013). Pemerintah banyak mengeluarkan kebijakan dalam hal pariwisata untuk tetap mengembangkan sektor

pariwisata. Salah satu kebijakan yang penting dikeluarkan oleh pemerintah adalah berupa kebijakan bebas visa kunjungan bagi 169 negara berlaku mulai tahun 2016. Tujuan utamanya adalah untuk mendatangkan wisatawan mancanegara, dengan demikian akan mendorong peningkatan devisa negara (Nugroho, 2017). Dengan adanya kebijakan ini biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan akan berkurang, dengan demikian wisatawan akan tertarik untuk berkunjung.

Dengan adanya fluktuasi kunjungan wisatawan mancanegara akibat dari naik turunnya kurs serta keamanan di wilayah Provinsi Bali yang rawan ketika terdapat acara besar tahunan yang memungkinkan wisatawan mancanegara untuk berpikir ulang terkait berkunjung ke Indonesia atau Bali khususnya, serta sejauh mana dampak kebijakan pemerintah terhadap pariwisata guna pembangunan pariwisata yang lebih maju maka hal yang masih penting untuk diteliti adalah bagaimana kurs Dollar Amerika Serikat, keamanan dan kebijakan bebas visa dapat berpengaruh dengan kunjungan wisatawan mancanegara dengan mengambil judul “Pengaruh Kurs Dollar, Keamanan dan Kebijakan Bebas Visa Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis kurs Dollar, keamanan dan kebijakan bebas visa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. 2) Untuk

menganalisis pengaruh kurs Dollar, keamanan dan kebijakan bebas visa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan dijelaskan secara asosiatif. Dimana penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh kurs Dollar, keamanan, dan kebijakan bebas visa terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali dan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan jenis data *time series*.

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang sudah tertera sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Kurs Dollar, keamanan, dan kebijakan bebas visa berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.
- 2) Kurs Dollar dan kebijakan bebas visa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.
- 3) Keamanan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali, karena Provinsi Bali

memiliki daya tarik wisata yang sangat menonjol dan memberikan pemasukan yang tinggi bagi negara, maka dari itu Bali menjadi andalan bagi Negara Indonesia. Objek penelitian ini meliputi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah kurs Dollar, keamanan, dan kebijakan bebas visa terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.

Variabel yang dianalisis dikelompokkan menjadi variabel bebas (independent variabel) pada penelitian ini adalah Kurs Dollar (X_1), Keamanan (X_2) dan Bebas Visa Kunjungan (X_3), sedangkan variabel terikat (dependent variable) pada penelitian ini adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan (Y).

- 1) Kurs Dollar (X_1) dalam penelitian ini merupakan nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap nilai Rupiah dalam periode triwulan dari tahun 2011-2019 yang datanya diambil dari *website* Bank Indonesia dengan nilai yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.
- 2) Keamanan (X_2) dalam penelitian ini merupakan suatu tindak kriminal yang berhubungan dengan wisatawan dalam periode triwulan dari tahun 2011-2019 yang datanya diambil dari Polda Provinsi Bali dengan satuan indeks kriminal.
- 3) Kebijakan Bebas Visa (X_3) dalam penelitian ini merupakan jumlah negara yang mendapatkan kebijakan dalam periode triwulan dari tahun 2011-2019 yang datanya diambil dari Peraturan Presiden

dengan satuan jumlah.

- 4) Jumlah Kunjungan Wisatawan (Y) dalam penelitian ini merupakan banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali dalam periode triwulan dari tahun 2011-2019 yang datanya diambil dari *website* BPS Provinsi Bali dengan nilai yang dinyatakan dalam satuan orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2017: 11). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, kurs Dollar, keamanan, dan kebijakan bebas visa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen (Sugiyono, 2017: 10). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi dari data yang sudah ada di kumpulkan oleh instansi-instansi terkait antara lain *website* Bank Indonesia, Polda Provinsi Bali dan *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data yang lain diperoleh melalui jurnal, buku tentang ekonomi pembangunan dan melalui media internet.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu, metode observasi non partisipan yang diambil dari berbagai

referensi, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin dan mengolah dokumen, serta catatan tertulis yang ada (Sugiyono, 2002). Adapun berbagai referensi atau publikasi dari berbagai pihak berwenang dan instansi terkait seperti data dari badan pusat statistik, buku, dan internet.

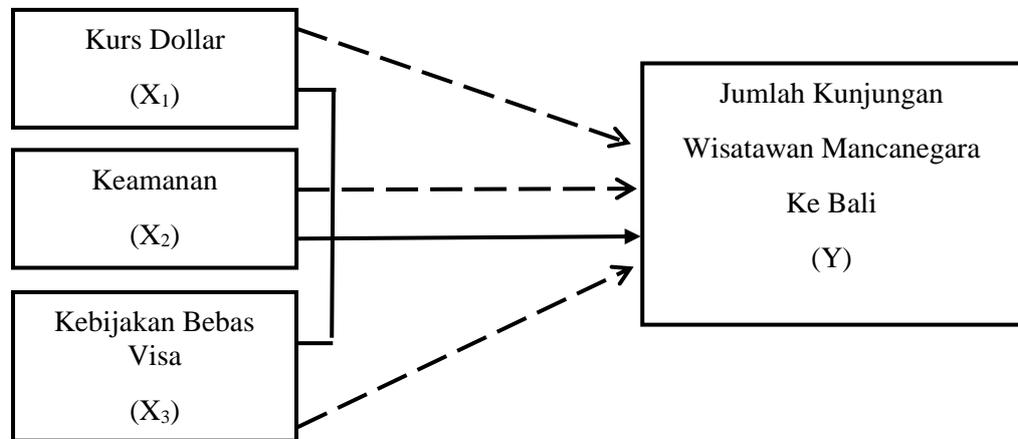
Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, fungsinya untuk mengetahui pengaruh kurs Dollar, keamanan dan kebijakan bebas visa terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Bali. Metode yang digunakan yaitu metode kuadrat terkecil atau Method of Ordinary Least Square (OLS), pengolahan data menggunakan bantuan Eviews versi 9. Hubungan antar variabel dijelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.

Ketika Rupiah mengalami fluktuasi terhadap mata uang asing, maka akan terjadi selisih nilai nominal dari nilai kurs yang sebelumnya. Kelebihan ini dapat digunakan turis asing untuk memperpanjang masa kunjungan atau menambah pembelian barang (Faidzin dan Cahyono, 2017). Wisatawan juga melihat dari sisi keamanan negara yang dituju karena hal tersebut merupakan poin yang sangat perlu diperhatikan. Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu destinasi pariwisata (Khalik, 2014).

Salah satu kebijakan penting yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah kebijakan Perpres No. 21 Tahun 2016 tentang bebas visa kunjungan yang dimana didalamnya berisi kebijakan bebas visa kunjungan kepada 169 negara guna meningkatkan ekonomi Indonesia dengan menggenjot angka kedatangan atau kunjungan WNA ke Indonesia. Dengan demikian Indonesia dapat menjalankan kedaulatan keluarnya dengan memperlancar hubungan diplomatik ataupun konsulernya kepada 169 negara penerima bebas visa kunjungan (Dewi dan Subawa, 2018). Kebijakan bebas visa kunjungan ini sangat dirasakan oleh masyarakat Bali, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung hampir 22% (Balbeid dan Suantra, 2017).

Menurut Sugiyono (2017:101) dalam membentuk kelompok teori yang akan dikemukakan pada kerangka berpikir untuk membuat suatu hipotesis harus ditetapkan terlebih dahulu variabel penelitiannya. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kajian teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Kurs Dollar, Keamanan dan Kebijakan Bebas Visa Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali.

Keterangan: — — — → Pengaruh secara parsial X_1, X_2, X_3 terhadap Y
—————→ Pengaruh secara simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data adalah langkah untuk mendeskripsikan data hasil dari masing-masing variabel, yaitu variabel bebas (X_1) kurs Dollar, (X_2) keamanan, (X_3) kebijakan bebas visa dan variabel terikat (Y) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Analisis regresi linier berganda dimana model regresi dengan satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Fungsinya untuk mengetahui pengaruh kurs Dollar, keamanan dan kebijakan bebas visa terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Bali. Metode yang digunakan yaitu metode kuadrat terkecil atau *Method of Ordinary Least Square (OLS)* adalah suatu metode ekonometrika yang dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan

variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier (Utama, 2017).

Berdasarkan Hasil dari olahan data yang didapatkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa residual dari variabel Kurs Dollar terhadap Rupiah, keamanan dan kebijakan bebas visa berdistribusi normal. Diperoleh nilai *Jarque-Bera* 5,012 dengan probabilitas $0,081 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model layak digunakan untuk analisa lebih lanjut.

Berdasarkan olahan data yang dihitung menggunakan aplikasi *Eviews 9* mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* $X_1 = 2,480$; $X_2 = 1,131$; $X_3 = 2,514$ dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi Untuk melacak adanya autokorelasi atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi dilakukan uji autokorelasi. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik (bias), atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012: 241). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini akan digunakan uji *Breusch-Godfrey* yang disebut juga uji *Lagrange Multiplier* (uji BG atau LM) (Winarno, 2017:5.45).

Dengan membandingkan nilai p (p value) dari nilai observasi*R-square dengan tingkat signifikansi 1 persen atau 5 persen, maka dapat diketahui dari model yang dibuat terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Jika nilai p (p value) dari nilai observasi*R-square lebih besar dari 5 persen, berarti model yang dibuat tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* mendapatkan hasil yaitu sebesar 0,302 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,30 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau memiliki arti lain tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016: 139). Apabila varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan diperoleh nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. Chi square* (3) pada *Obs*R-squared* yaitu sebesar $0,182 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dimana model regresi

dengan satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Fungsinya untuk mengetahui pengaruh kurs Dollar, keamanan dan kebijakan bebas visa terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Bali. Metode yang digunakan yaitu metode kuadrat terkecil atau *Method of Ordinary Least Square* (OLS) adalah suatu metode ekonometrika yang dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier (Utama, 2017).

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104.0587	103.6086	1.004344	0.3227
X1	0.019615	0.006642	2.952998	0.0059
X2	-1.895963	2.786095	-0.680509	0.5011
X3	0.964899	0.179912	5.363177	0.0000
R-squared	0.846686			
F-statistic	58.90724			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder, 2020

Persamaan hasil uji regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = 104.0587 C + 0.019615 X_1 + -1.895963 X_2 + 0.964899 X_3$$

Std.E = (103.6086) (0.006642) (2.786095) (0.179912)

t_{-hitung} = (1.004344) (2.952998) (-0.680509) (5.363177)

P value = (0.3227) (0.0059) (0.5011) (0.0000)

R² = 0.846686

F = 58.90724

Prob.F = 0.000000

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,019 dengan nilai probabilitas 0,0059, hal ini berarti bahwa kurs Dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar -1,895 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5011, hal ini berarti bahwa keamanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,964 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, hal ini berarti bahwa kebijakan bebas visa yang dibuat pemerintah berpengaruh positif dan signifikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.

Hasil olahan data yang dihitung menggunakan aplikasi *Eviews 9* mendapatkan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel bebas (kurs (X_1), keamanan (X_2) dan kebijakan (X_3)) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali (Y)). Berdasarkan hasil analisis uji statistik seperti pada tabel 1 yang menggunakan program *Eviews 9* pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 58,907 dimana $F_{hitung} = 58,907 > F_{tabel} = 3,295$ dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel Kurs (X_1), Keamanan (X_2) dan Kebijakan Bebas Visa (X_3) berpengaruh serempak terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali (Y).

Hal ini didukung dengan koefisien determinasi berganda (R^2). Nilai R^2 menunjukkan variasi variabel terikat (jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali) yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (kurs, keamanan dan kebijakan) secara serempak. Berdasarkan hasil hitungan output *Eviews 9*, diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0,84 ini berarti bahwa sebesar 84,0 persen jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali dipengaruhi oleh kurs Dollar AS terhadap Rupiah, keamanan dan kebijakan bebas visa sedangkan 16,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas seperti kurs Dollar terhadap Rupiah (X_1), keamanan (X_2) dan kebijakan bebas visa (X_3) terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali (Y). Dalam penelitian ini uji regresi parsial dihitung menggunakan program *Eviews 9*.

Analisis Pengaruh Kurs (X_1) terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara ke Bali (Y).

Secara teori ketika kurs Dollar Amerika Serikat mengalami apresiasi maka jumlah wisatawan mancanegara akan meningkat dan segitu juga sebaliknya ketika kurs Dollar AS mengalami depresiasi maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akan cenderung berkurang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,952 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,692. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan

menerima H_1 yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kurs (X_1) terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Pada umumnya ketika nilai kurs Dollar AS terhadap Rupiah mengalami peningkatan atau terapresiasi maka beberapa sektor ekonomi dalam negeri akan mengalami kerugian, namun sektor ekonomi pariwisata justru diuntungkan dari meningkatnya kurs Dollar AS tersebut. Para wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dengan membawa mata uang Dollar Amerika akan diuntungkan karena harga Dollar lebih mahal dari sebelumnya. Kelebihan ini dapat digunakan turis asing untuk memperpanjang masa kunjungan atau menambah pembelian barang.

Menurut Yoeti (2008), kebijakan tentang nilai tukar mata uang cukup efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke negara penerima wisatawan. Faktor tinggi rendahnya nilai tukar mata uang negara asal wisatawan dengan nilai tukar negara yang menjadi tujuan wisatawan dalam hal ini nilai tukar Dollar terhadap Rupiah cukup berpengaruh terhadap industri pariwisata. Ketika mata uang luar negeri lebih mahal dibandingkan mata uang dalam negeri atau dalam artian lain uang domestik sedang terdepresiasi maka akan menyebabkan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Bali. Karena ketika mata uang domestik mengalami depresiasi akan mereka akan diuntungkan dengan harga-harga yang lebih murah. Hasil serupa didapatkan oleh Syamsul Huda (2009) dan I Nengah

Wijaya (2011) bahwa kurs USD berpengaruh positif terhadap sektor pariwisata.

Analisis Pengaruh Keamanan (X_2) terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara ke Bali (Y).

Keamanan dan kenyamanan merupakan kunci pokok dalam menarik kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Uji parsial berdasarkan hasil hitungan statistik diketahui bahwa berpengaruh negatif namun tidak signifikan dari keamanan (X_2) terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali (Y). Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka hasil analisis menolak hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan keamanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat kriminalitas meningkat namun hal tersebut tidak mempengaruhi para wisatawan mancanegara enggan untuk mengunjungi Bali. Arlina (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kondisi keamanan tidak mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh data yang dirilis Bank Indonesia, tercatat jumlah dan pertumbuhan wisatawan mancanegara yang datang ke Bali dari tahun 2014-2018 berfluktuatif. Namun jika dilihat dari periode puncak wisatawan mancanegara berkunjung ke Bali, jumlah turis asing ke Bali mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sari (2014) mengatakan dalam penelitiannya bahwa untuk menjaga keamanan di wilayah setempat warga Bali ikut turut andil didalamnya, sehingga hal ini

dapat memperkecil maraknya tindakan kriminal yang dapat membuat resah baik warga lokal maupun turis asing.

Analisis Pengaruh Kebijakan Bebas Visa (X_3) terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara ke Bali (Y).

Secara teoritis, dengan diberikannya kebijakan bebas visa maka, hal tersebut dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Hasil *Output Eviews 9* dalam penelitian ini menunjukkan pada taraf nyata (α) = 0,05 nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,692 dan t_{hitung} 5,363, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kebijakan bebas visa (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Hasil penghitungan ini sesuai dengan hipotesis penelitian penulis yang menyatakan bahwa kebijakan bebas visa berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Penelitian Wulandari (2017) menemukan hasil yang sama yaitu penerapan bebas visa kunjungan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Hasil tersebut diperkuat oleh pernyataan Ketua Umum Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Didien Junaedy menyebut kebijakan bebas visa kunjungan singkat ke Indonesia sudah tepat dan memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata dalam jangka panjang. Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata juga sangat berperan, menurut Moi dalam penelitiannya program-program yang dibuat oleh ASEAN

dalam mengelola pariwisata di ASEAN tertuang di dalam ASEAN Tourism Strategic Plan 2011-2015. Yang kemudian Kemenparekraf memilih Labuan Bajo sebagai salah satu daerah yang tergolong Kawasan Strategis Pembangunan Nasional. Dengan begitu, Pemerintah Daerah Labuan Bajo bekerja sama dengan Kemenparekraf, walau dalam penerapannya masih terdapat banyak kendala, yang menyebabkan tingkat keefektifan yang tidak maksimal dalam mengembangkan sektor pariwisata di Labuan Bajo. Namun, hal tersebut masih memberikan *outcome* pada pariwisata Labuan Bajo yaitu dengan meningkatnya wisatawan yang datang ke Labuan Bajo, diikuti dengan meningkatnya lama tinggal wisatawan yang kemudian berujung pada kenaikan PAD dan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata.

SIMPULAN

- 1) Variabel kurs USD terhadap Rupiah, keamanan dan kebijakan bebas visa secara simultan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai dampak terhadap perubahan kuantitas kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.
- 2) Kurs Dollar terhadap rupiah dan kebijakan bebas visa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, sedangkan variabel keamanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan

wisatawan mancanegara ke Bali.

SARAN

- 1) Bagi yang mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali adalah variabel kurs Dollar AS dan kebijakan bebas visa kunjungan. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah Provinsi Bali agar lebih meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara, misalnya dengan meningkatkan promosi pariwisata serta tetap menjaga perekonomian dan menjalankan kebijakan yang telah diatur sesuai undang-undang. Penelitian ini menunjukkan variabel keamanan tidak terdapat pengaruh, walaupun demikian pemerintah juga harus tetap memperhatikan keamanan dengan memperketat daerah-daerah pariwisata demi keamanan dan kenyamanan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Bali.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya, bisa meneliti lebih lanjut dengan memperbaharui waktu penelitian serta memperdekat jarak waktu penelitian ke dalam periode bulan atau triwulan sehingga data lebih banyak dan akurat dan dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.

REFERENSI

- Andriani, K. M. S. dan Bendesa, I. K. G. 2015. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 172-178.
- Arlina, R. dan Purwanti, E. Y. 2013. Analisis Penerimaan Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhinya. *Diponegoro Journal of Economics*. 2(3), 1-14.
- AswicaHyono, H., & Hill, H. (2014). Survey of recent developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3), 319-346.
- Balbeid, N. U. dan Suantra, I. N. 2017. Dampak Diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia No 21 Tahun 2016 Tentang Bebas Visa Kunjungan Terhadap Tingkat Kriminalitas Yang Dilakukan Oleh Orang Asing di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(5), 1-15.
- Basri, M. C. 2017. India and Indonesia: Lessons Learned from the 2013 Taper Tantrum. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(2), 137-160.
- Binns, T. and Nel, E. 2002. Tourism as a Local Development Strategy in South Africa. *The Geographical Journal*, 168(3), 235-247.
- Cohen, E. 1984. "The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Finding". *Annual of Tourism Research*, 10, 373-392.
- Findlay, C. and Pangestu, M. 2016. The Services Sector as a Driver of Change: Indonesia's Experience in the ASEAN Context. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(1), 27-53.
- Gjorgievski, M., Gramatnikovski, S., and Nakovski, D. 2013. Geographic Positioning as a Determination of Tourism Development of Gevgelija Region. *UTMS Journal of Economics*, 4(1), 61-69.
- Henderson, J. C. 2003. Terrorism and tourism: Managing the consequences of the Bali bombings. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 15(1), 41-58.
- Kadir, N. and Jusoff, K. 2010. The Cointegration and Causality Tests for Tourism and Trade in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 2(1), 138-143
- Kamal, M. and Pramanik, S. A. K. 2015. Identifying Factors Influencing Visitor to Visit Museum in Bangladesh and Setting Marketing Strategies for Museums. *IOSR Journal of Business and Management*, 17(10).
- Khalik, W. 2014. Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Magister Pariwisata*, 1(1), 23-42.
- Nawangsih, E. dan Bendesa, I. K. G. 2013. Perbandingan Ketepatan Model Logit dan Probit dalam Memprediksi Kecenderungan Tingkat Hunian Kamar Usaha Akomodasi di Bali 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 62-66.
- Neirotti, L. D. and Hilliard, T. W. 2006. Impact of Olympic spectator safety perception and security concerns on travel decisions. *Tourism Review International*, 10(4), 269-284.
- Meydianawathi, L. G., & Pramana, K. A. S. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke amerika serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2). 98-105.

- Parnwell, M. J. G. 1998. Tourism, Globalisation and Critical Security in Myanmar and Thailand. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 19(2), 212-231.
- Patera, I. M. dan Suardana, I. W. 2015. Model Hubungan Pariwisata, Kinerja Perekonomian dan Kemiskinan di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Piramida*, 11(2), 95-105.
- Rosselló, J., Aguiló, E., and Riera, A. 2005. Modeling Tourism Demand Dynamics. *Journal of Travel Research*, 44(1), 111-116.
- Rukini, R., Arini, P. S. dan Nawangsih, E. 2015. Peramalah Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) Ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 113-216.
- Shadova, Z., Elizabeth, T., Josef, A., and Zarema, Z. 2015. Tourism Security and Sustainability: A Case Study of North Caucasus Region. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 4(3), 509-519.
- Suardana, I. W. dan Susrami, D. I. G. A. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan *Pro Poor Tourism*. *Jurnal Piramida*, 11(2), 76-87.
- Triari, P., Jones, and Satyawati. 2017. Indigenous People, Economic Development and Sustainable Tourism: A Comparative Analysis between Bali, Indonesia and Australia. *Udayana Journal of Law and Culture*. 1(1), 16-30.
- Wulandari, A., Dwi, C., & Wardhono, A. (2015). Studi Kestinambungan Fiskal Pada Variabel Makro Ekonomi Indonesia: Analisis VAR. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2). 113-121.
- Xing, Y., and Dangerfiled, B. 2011. Modelling the sustainability of Mass Tourism in Island Tourist Economies. *The Journal of th Operational Research Society*, 62(9), 1742-1752.